

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Al-Huda Bandung dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat didiskripsikan data dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Al - Huda Bandung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena metode dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan juga akan memudahkan siswa untuk menerima materi.

Guru Al-Qur'an hadits dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam hal makhorijul huruf melakukan beberapa cara, yang bertujuan agar semua target bisa dicapai. Makhraj artinya: tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah: satu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Samsul selaku guru Al-Qur'an di MTS Al-Huda Bandung menyampaikan bahwasannya:¹

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam hal makhorijul huruf, diantaranya: di adakan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang di dampingi oleh guru bidang studi jam pertama bersama guru wali kelasnya masing-masing.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwasannya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari akan menambah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena dengan adanya pembiasaan ini siswa - siswi akan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an yang nantinya baik dari segi makhorijul huruf dan lainnya akan lancar.

Hal ini juga ditambahkan oleh salah seorang siswa dari kelas VII, dia menambahkan:²

Bahwasannya memang benar, di MTS Al- Huda ini selalu diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, yang di dampingi oleh guru jam pertama dan wali kelas masing-masing.

Dari uraian dari siswa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di MTS Al-Huda bandung dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.

Bapak Samsul juga menegaskan, bahwasannya:³

Selain dilakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an juga di adakan jam ekstra membaca Al-Qur'an setiap hari sabtu, yang juga mendatangkan guru Ahli Al-Qur'an dari luar.

¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Syamsul, pukul 10.15 WIB, Hari Sabtu, Tgl 14 Juni 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

² Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Salsabilla Nur Angraini , pukul 10.15 WIB, Hari Sabtu, Tgl 17 Mei 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Syamsul, pukul 10.15 WIB, Hari Sabtu, Tgl 14 Juni 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

Dari penjelasan bapak samsul diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, meskipun di MTS Al- Huda sudah banyak guru-guru Al-Qur'an, tetapi demi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi, dari pihak sekolah juga mendatangkan ahli dari luar dengan tujuan siswa-siswi akan lebih tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa – siswi akan lebih mudah dalam belajar.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTS Al- Huda Bandung sangat di tekankan sekali, sehingga selain di baca setiap pagi sebagai jam pembiasaan juga ditambahkan sebagai jam ekstra. Dengan demikian, bagi yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an juga di mulai belajar dari jilid dan yang sudah lancar masuk dalam juz'ama kemudian dilanjutkan pada Al-Qur'an. Adapun surat yang dibaca oleh siswa sebagaimana yang terlampir.⁴

Melihat dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai narasumber, ternyata semuanya sesuai dengan hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan.

Pada hari Sabtu, Tanggal 20 Mei 2017 peneliti melakukan observasi yang di mulai sejak pagi hari, pada waktu itu cuacanya sangat cerah, sehingga ketika saya dan teman saya datang ke MTS AL Huda Bandung murid-murid tampak ceria karena tidak ada yang terlambat, kemudian saya terus mengamati kegiatan jam pelajaran yang ada di MTS Al- Huda, ketika jam ekstra telah di mulai saya langsung segera menuju kelas ekstra membaca Al-Qur'an, dan ternyata pembelajaran membaca di MTS Al- Huda Bandung juga mendatangkan tutor dari luar dan juga seorang hafidz Al-Qur'an. Sehingga pembacaan Al-Qur'an mula dari Makhroj, dan kefasihanpun terjaga. Selain itu bagi murid-murid yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an mengajinya juga

⁴ Dokumentasi, Tanggal 19 Juni 2017

dimulai dari jilid. Dengan harapan siswa-siswi lulusan dari MTS Al- Huda Bandung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.⁵

Berikut merupakan lembar observasi foto kegiatan ketika pembelajaran Ekstra membaca Al-Qur'an berlangsung.

Gambar 4.1 Suasana Kegiatan Ketika Pembelajaran Ekstra Membaca Al-Qur'an Berlangsung



Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi dapat di ambil kesimpulan bahwasannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MTS Al-Huda Bandung pada jam pembiasaan dan jam ekstra. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an akan berjalan dengan efektif dan semua murid bisa membaca AlQur'an dengan makhroj yang baik dan benar.

2. Deskripsi Strategi Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan

Kemampuan Kefasihan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Di MTS

Al Huda Bandung

Sebagaimana informasi yang telah saya dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Hadi:

Salah satu upaya yang dilakukan ketika mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode klasikal. Sebelum siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an, terlebih dulu guru memberikan

⁵ Lembar observasi, pada Tanggal 20 Mei 2017

contoh membaca Al-Qur'an tersebut. Kemudian anak-anak langsung menirukan yang bacaan yang telah dilafalkan, anak-anak tidak hanya membaca satu atau dua kali pelafalan, tetapi berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar lidah dan mulut anak terbiasa dengan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an.⁶

Pernyataan bapak Samsul ini juga ditegaskan oleh bu Nurhayati, Beliau menambahkan:

Murid-murid yang kurang lancar dan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, semua harus belajar mulai nol, yaitu mengulang dari Jilid lagi. Sehingga semua murid bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.⁷

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketika memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada murid tidak terlepas dari metode klasik, karena dengan metode klasik ini akan tercipta hubungan timbal balik yang sangat baik antara guru dengan murid. Sehingga guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dimiliki oleh masing-masing murid. Ketika ada anak yang memang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, anak tersebut juga memulai dari awal, yaitu dari jilid. Adapun jilid yang harus dibaca oleh anak sebagaimana yang terlampir.⁸

Sebagaimana yang telah bapak Samsul Hadi tambahkan:

Ketika pembelajaran berlangsung, masing-masing murid dibiasakan untuk membaca langsung di depan guru dan teman-teman. Sehingga semua murid akan berantusias untuk belajar dan gurupun bisa langsung membenarkan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁹

⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Syamsul, pukul 10.15 WIB, Hari Sabtu, Tgl 14 Juni 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Nur Hayati, pukul 10.15 WIB, Hari Minggu, Tgl 11 Juni 2017, di Teras

⁸ Dokumentasi, Tgl 12 Juni 2017

⁹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Syamsul, pukul 10.15 WIB, Hari Senin, Tgl 12 Juni 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak serta merta anak yang dididik bisa langsung bisa membaca dengan baik dan lancar tetapi butuh proses. Maksud memantau kemampuan membaca secara berkala di sini adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, guru melihat kemampuan dari masing-masing anak. Dari kemampuan ini guru dapat melihat bagaimana perkembangan dan peningkatan para muridnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Untuk lebih detailnya ketika guru menemui anak yang kurang mampu membaca dengan baik dan lancar. Maka guru tersebut menyarankan agar anak itu terus belajar, baik belajar di sekolah, di rumah maupun di Madrasah Diniyah. Dengan Demikian nantinya anak-anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Adapun lembar observasi foto yang peneliti peroleh sebagaimana berikut:¹⁰

Gambar 4.2 Suasana Ketika Anak-Anak Sedang Membaca Al-Qur'an Di Depan Guru



¹⁰ Lembar observasi, pada Tanggal 20 Mei 2017

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang siswa dari kelas IX, dia menjelaskan:

Ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung semua anak-anak berantusias untuk belajar membaca sendiri-sendiri. Sehingga ketika ada penunjukan untuk membaca satu persatu bisa membaca dengan lancar dan fasih.¹¹

Dari beberapa pernyataan yang telah di utarakan oleh para ustad dan para murid tersebut, sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti peroleh di lokasi penelitian, yaitu:

Pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2017, peneliti datang ke MTS Al-Huda Bandung, peneliti datang tepat pukul 06.15 pagi, pada saat itu cuaca sangat cerah, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan nyaman. Ketika jam pembiasaan berlangsung, semua murid membaca Al-Qur'an dengan tertib dan fasih, meskipun ada beberapa murid yang terlambat, juga tidak mengganggu keseriusan teman-teman yang lain yang sedang membaca Al-Qur'an. Kemudian saya melanjutkan berjalan di kelas yang lain, ternyata hal serupa juga terjadi di kelas yang lain. Kemudian saya Tanya kesala satu siswa yang masih ada di luar, memang kebaisaan ini sudah ada sejak lama, sehingga semua murid sudah terbiasa dengan semua aturan tersebut.¹²

Dengan adanya beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara membaca dengan membaca berulang-ulang dan juga selalu memantau kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkala. Sehingga guru akan meetahui seberapa besar kemmampuan yang telah dimiliki oleh anak.

¹¹ Wawancara dengan Siswa Kelas VII Muhammad Afif , pukul 09.00 WIB, Hari Senin, Tgl 12 Juni 2017, di Teras MTS Al Huda Bandung

¹² Lembar Observasi, Tanggal 15 Juni 2017

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTS Al Huda Bandung terkait dengan Strategi Guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an di MTs Al Huda Bandung peneliti menemukan beberapa hasil peneliti beberapa hasil penelitian yang sama dengan focus penelitian yaitu:

1. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Al Huda Bandung

Pada Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Al Huda Bandung ini membahas tentang makhorijul huruf serta kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

1.1 Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTS Al Huda Bandung

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari yang didampingi oleh guru kelas masing-masing.

- b. Diadakan jam ekstra membaca Al-Qur'an setiap hari Sabtu dan mendatangkan guru ahli membaca Al-Qur'an.

1.2 Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Di MTS Al Huda Bandung

Dari deskripsi lapangan mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al Qur'an peneliti menemukan beberapa hal diantaranya:

- a. Ketika pembelajaran Al-Qur'an guru membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh semua murid secara berulang-ulang sampai fasih atau baiasa disebut dengan menggunakan metode klasik.
- b. Memantau kemampuan murid-murid secara terus menerus.

C. ANALISIS DATA

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Makharijul Huruf Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an khususnya dalam hal makharijul huruf, guru Al-Qur'an hadits mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan makharjul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an. Makhorijul huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai

dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, dan antara dua bibir. Dengan demikian para guru khususnya guru Al-Qur'an hadits harus mempunyai strategi agar murid-murid bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhroj yang benar.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan yang ada di lapangan sesuai dengan teori membaca Al-Qur'an dalam hal makharijul huruf. Yaitu diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Karena dengan pembiasaan membaca Al-qur'an setiap pagi anak-anak akan terbiasa dengan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga akan mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, juga diadakan jam ekstra membaca Al-Qur'an setiap hari Sabtu dan mendatangkan guru ahli membaca Al-Qur'an. Dengan jam ekstra ini diharapkan anak-anak bisa memperbaiki kekurangannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena ketika jam ekstra ini guru ahli selalu mengontrol bacaan huruf anak sampai makharijul urufnya benar.

2. Strategi Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Siswa Dalam Membaca Al Qur'an Di Mts Al Huda Bandung

Lain halnya dengan kefasihan ketika membaca Al-Qur'an. Fasih merupakan apabila ketika pengucapan itu jelas, terang serta bagus susunan kalimatnya . Karena siapa saja membaca Al-Qur'an harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makharijul hurufnya,

kefasihannya harus terjaga. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang sangat terjaga kemurniannya, sehingga ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan tetapi harus menggunakan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar.

Dalam kaitannya dengan kefasihan strategi yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu sebelum guru menyuruh anak-anak disuruh untuk membaca Al-Qur'an, semua anak harus memperhatikan ketika guru mencontohkan, setelah guru selesai mencontohkan anak-anak langsung menirukan sampai benar. Ketika belum benar-benar fasih ketika membaca, guru terus menyuruh anak-nak untuk membaca ulang. Cara tersebut juga busa disebut sebagai cara yang klasik, karemna guru masih berperan besar dalam pembelajaran.

Namun, tidak terlepas dalam hal ini, strategi yang juga guru Al-Qur'an Hadits lakukan yaitu juga selalu memantau kemampuan anak-anak secara berkala. Hal ini sangat diperlukan sekali, karena jika tidak pantau guru tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dimiliki oleh anak-anak.